

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dituntut untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya, banyak cara yang dapat mereka lakukan. Salah satunya adalah dengan melakukan investasi. Investasi merupakan penanaman sejumlah dana dalam bentuk uang ataupun barang yang diharapkan akan memberikan hasil yang lebih di kemudian hari. Dalam kamus istilah Pasar modal keuangan, investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan¹.

Sebagai seorang muslim yang berpegang pada ajaran agama, Islam memandang harta dengan acuan akidah yang disarankan Al-Qur'an, yakni dipertimbangkannya kesejahteraan umat manusia, alam, masyarakat, dan hak milik. Pandangan demikian bermula dari landasan iman kepada Allah dan bahwa dialah pengatur segala hal dan kuasa atas segalanya².

Islam mendorong setiap manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi. Islam membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu, mengembangkan dan memanfaatkannya sepanjang tidak melanggar ketentuan agama.

¹ Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta; Alfabet, 2003), 7

² Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syari'ah*, (Malang; UIN Maliki Press, 2010), 12

Allah secara tidak langsung memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik³. Hal ini tertuang dalam firman-Nya:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Hasyr: 18-19).

Dalam melaksanakan aktivitas investasi, investor dapat melakukannya pada berbagai sektor baik sektor riil maupun di sektor keuangan. Berinvestasi di sektor keuangan dapat dilakukan baik melalui pasar uang dan pasar modal. Investasi di pasar uang dapat berupa deposito, valuta asing ataupun SBI, sedangkan investasi di pasar modal dapat berupa saham, obligasi, reksadana dan instrumen-instrumen derivatif.

Dewasa ini, masyarakat banyak yang mulai tertarik untuk berinvestasi di Pasar modal. Program pelatihan dan edukasi tentang Pasar modal yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia semakin membuat masyarakat lebih tahu mengenai Pasar modal. Selain itu juga didukung oleh banyaknya perusahaan sekuritas yang mempermudah masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal seperti biaya pembukaan rekening

³ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syari'ah*, (Malang; UIN Maliki Press, 2010), 12

yang kecil sehingga masyarakat yang masih baru dalam dunia Pasar modal tidak lagi ragu untuk mencoba berinvestasi.

Secara umum, mekanisme perdagangan di pasar modal tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah karena mekanisme perdagangan efek menggunakan prinsip jual beli yang diperbolehkan oleh syariat Islam⁴. Namun, terdapat beberapa pengecualian tertentu yaitu produk dan sistem transaksinya harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Jenis kegiatan emiten yang tidak sesuai syariah antara lain perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung *gharar* dan *maysir*, memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan barang dan atau jasa yang haram karena zatnya (*haram li-dzatih*), barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairih*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, barang dan jasa yang bersifat mudlarat⁵. Pelaksanaan perdagangan efek harus dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan tidak boleh melakukan spekulasi, manipulasi dan kezhaliman.

Dari berbagai instrumen Pasar modal yang ada, saham merupakan salah satu instrumen Pasar modal yang paling diminati oleh para investor.

⁴ Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 8/DSN-MUI/III/2011 Tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek

⁵ Peraturan Bapepam - LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah

Hal ini karena mereka menganggap bahwa berinvestasi pada saham dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Memang, anggapan tersebut juga tidak dapat disalahkan karena pada kenyataannya berinvestasi saham memang menjanjikan keuntungan yang tinggi. Namun, yang perlu diperhatikan juga adalah tingkat keuntungan yang tinggi juga berimplikasi dengan tingkat risiko yang tinggi pula.

Berinvestasi di saham juga tidak semudah yang dibayangkan karena harga saham sangat fluktuatif dan nilainya dapat berubah sewaktu-waktu dan setiap saat. Permasalahan yang sering dihadapi oleh para calon investor yang ingin berinvestasi saham adalah ketidaktahuan mereka terhadap tingkat keuntungan/ risiko yang akan dihadapi ketika akan berinvestasi pada saham tertentu.

Ada dua analisis yang dapat dilakukan oleh calon investor dalam berinvestasi saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada masa sekarang dan prospeknya di masa mendatang. Setelah mengetahui prospek suatu perusahaan melalui analisis fundamental, terkadang investor masih bingung untuk memilih saham yang akan dibeli. Agar tidak keliru dalam membuat keputusan, maka paling tidak investor mengerti patokan harga saham dan fluktuasi harganya berdasarkan data masa lalu. Analisis yang digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan data historis inilah yang disebut

dengan analisis teknikal⁶. Menurut Markowitz, ada dua langkah yang perlu dilakukan oleh seseorang yang akan berinvestasi di saham, *pertama* adalah mengobservasi sekuritas yang akan dipilih dan *kedua* adalah memilih sekuritas yang akan dijadikan obyek investasi yang dilandasi oleh keyakinan terhadap kinerja sekuritas tersebut di masa yang akan datang⁷.

Dilihat dari jenis risikonya, risiko saham terbagi menjadi 2, *pertama* adalah risiko sistematis, yaitu risiko saham/ sekuritas yang disebabkan oleh risiko pasar atau faktor-faktor pasar. Risiko pasar tersebut meliputi faktor ekonomi seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan faktor politik seperti perubahan kebijakan pemerintah. Risiko ini juga dinamakan dengan *non-diversifiable risk* atau risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. *Kedua* adalah risiko non sistematis yaitu risiko yang muncul dari dalam perusahaan itu sendiri⁸. Tingkat pendapatan/ keuntungan saham (*expected return*) dan risiko (*varian*) saham sangat penting untuk diketahui oleh para calon investor agar saham yang ia jadikan obyek investasi sesuai dengan karakteristik dan keinginan mereka.

Setidaknya ada tiga karakteristik investor dilihat dari keberanian mereka dalam mengambil risiko. *Pertama* adalah investor tipe konservatif, investor semacam ini, cenderung sangat takut/ tidak berani

⁶ Arief Habib, *Kiat Jitu Peramalan Saham*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), 165

⁷ Zalmi Zubir, *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 2

⁸ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 43

menghadapi risiko. Investor ini akan cenderung memilih investasi berpendapatan tetap, misalnya deposito, pasar uang dan obligasi. Bila dikaitkan dengan investasi saham, investor semacam ini akan membeli saham-saham yang tingkat risikonya sangat rendah dan tidak terlalu terpengaruh terhadap perubahan pasar.

Kedua adalah tipe investor moderat. Investor semacam ini cenderung berhati-hati dalam berinvestasi dan tidak mau mengambil risiko. Investor semacam ini memiliki tingkat toleransi terhadap risiko lebih tinggi asalkan pengembaliannya/ tingkat keuntungannya sepadan.

Ketiga adalah investor tipe agresif. Investor tipe ini sangat menyukai investasi yang memiliki tingkat risiko yang tinggi, karena tingkat risiko yang tinggi juga akan memberikan tingkat keuntungan yang tinggi pula dan ia merasa tidak nyaman ketika berinvestasi pada tingkat risiko rendah.

Dengan mengetahui tingkat *return* dan risiko saham, maka investor dapat menyesuaikan sekuritas mana yang akan ia pilih sesuai dengan tipe mereka, apakah mereka akan berinvestasi pada saham yang memiliki tingkat risiko yang tinggi bagi mereka tipe agresif, pada saham yang memiliki tingkat risiko sangat rendah dan tidak terpengaruh oleh perubahan pasar bagi investor konservatif atau memilih tingkat risiko dan keuntungan yang berimbang bagi tipe moderat.

Berdasarkan permasalahan di atas dalam penelitian ini kami akan mengangkat judul “**Analisis Tingkat *Return* dan Risiko Saham Syariah**

yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Pengklasifikasian Saham Syariah Berdasarkan Tipe Investor)”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini menjadi bias, seperti obyek yang akan diteliti, waktu penelitian dan alat analisis dalam penelitian. Agar permasalahan yang akan diteliti menjadi jelas dan terfokus, maka penelitian ini akan membatasi ruang lingkup permasalahan, jenis data dan alat analisis.

Obyek dalam penelitian ini adalah saham-saham syariah yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012 hingga 2014. Harga saham yang akan diteliti adalah harga saham bulanan mulai 2 Januari tahun 2012 hingga 31 Oktober 2014.

Data-data saham tersebut kemudian dicari tingkat *return*/ pengembalian dan tingkat risiko sahamnya. Setelah tingkat keuntungan dan risiko masing-masing saham diketahui, maka saham-saham tersebut dapat diklasifikasikan sesuai dengan tipe investor agresif, moderat dan konservatif.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat *return*/ pengembalian saham-saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
2. Bagaimanakah tingkat risiko saham-saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
3. Saham-saham manakah yang sesuai untuk tipe investor agresif (*risk taker*), moderat dan konservatif (*risk averse*)?

D. Kajian Pustaka

Berikut ini akan kami paparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama* adalah penelitian berupa skripsi oleh Ernawati pada tahun 2012 yang berjudul “*Analisis Risk dan Return atas Investasi Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Go Public di Bursa Efek Indonesia*”. Permasalahan yang diteliti adalah mengenai risiko pasar (beta pasar) dari saham telekomunikasi yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia dan penggolongan risiko saham telekomunikasi di BEI periode 2008-2010.

Hasil penelitian tersebut adalah nilai Risiko pasar dari saham perusahaan telekomunikasi yang diperdagangkan di BEI diperoleh hasil Beta tertinggi adalah beta PT. Bakrie Telecom Tbk. sebesar 2,0096, Beta terendah adalah beta PT. Indosat Tbk sebesar 0,6666. Sedangkan beta untuk PT. XL Axiata Tbk. sebesar 0,9875, PT. Smartfren Telecom Tbk. sebesar 0,7472 dan Beta PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. sebesar 0,6613.

Beta PT. Bakrie Telecom Tbk. dengan koefisien beta sebesar 2,0096. Dengan nilai $\beta > 1$ saham ini disebut saham agresif (*aggressive stocks*). Saham ini sesuai untuk tipe investor agresif atau investor yang senang dengan risiko tinggi, sedangkan PT. XL Axiata, Tbk., PT. Smartfren Telecom Tbk., PT. Indosat Tbk. dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. mempunyai koefisien $\beta < 1$ disebut sebagai saham yang lemah (*defensive stock*) yang sesuai untuk tipe investor konservatif atau tipe investor yang menghindari risiko.

Persamaan penelitian Ernawati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan konsep *return* dan beta dalam menentukan tingkat keuntungan dan risiko saham. Letak perbedaannya adalah pada obyek penelitiannya. Dalam penelitian Ernawati yang menjadi obyek penelitian adalah saham-saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah saham-saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Susianty pada tahun 2012 berjudul "*Analisis Penentuan Portofolio Efisien pada 5 Saham yang Bergerak dalam Bidang Perbankan Bagi 3 Tipe Investor*". 5 saham tersebut adalah saham Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank BCA dan Bank CIMB Niaga.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kombinasi portofolio 5 saham perbankan berdasarkan tiga tipe investor. investor yang menyukai risiko dapat memilih portofolio ke-2 sebagai portofolio

yang efisien. Yang dimaksud dengan portofolio ke-2 adalah portofolio dengan proporsi dana saham Bank Mandiri sebesar 30%, saham Bank Rakyat Indonesia 15%, saham Bank BCA 15%, saham Bank Negara Indonesia 30%, dan saham Bank CIMB Niaga 10%. Kombinasi portofolio ini menghasilkan nilai *expected return* sebesar 2,61% dan risiko sebesar 12,10%. Untuk investor yang tidak menyukai risiko dapat memilih portofolio ke-5 sebagai portofolio yang efisien. Portofolio ke-5 ini adalah portofolio dengan proporsi dana saham Bank Mandiri sebesar 10%, saham Bank Rakyat Indonesia 25%, saham Bank BCA 40%, saham Bank Negara Indonesia 10%, dan saham Bank CIMB Niaga 15%. Portofolio ini menghasilkan nilai *expected return* sebesar 2,11% dan risiko sebesar 10,88%.

Penelitian yang dilakukan oleh Susianty dengan penelitian ini terdapat kesamaan. *Pertama*, sama-sama menggunakan konsep *return* dalam menganalisis tingkat keuntungan saham. *Kedua*, tingkat keuntungan dan risiko tersebut selanjutnya disesuaikan dengan 3 tipe investor yaitu tipe investor agresif, moderat dan konservatif.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian Susianty dengan penelitian ini. *Pertama*, dalam penelitian Susianty tingkat keuntungan dan risiko yang diukur adalah dalam kombinasi-kombinasi portofolio saham, sedangkan dalam penelitian ini adalah pada saham individu. *Kedua*, ukuran risiko yang digunakan adalah ukuran risiko total atau varian sedangkan dalam penelitian ini ukuran risiko yang digunakan adalah

risiko pasar atau beta. *Ketiga*, obyek dalam penelitian Susianty adalah saham-saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini obyeknya adalah saham-saham syariah yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat *return*/ pengembalian saham-saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII).
2. Untuk menganalisis tingkat risiko saham-saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII).
3. Untuk mengklasifikasikan tingkat *return* dan risiko masing-masing saham berdasarkan tiga tipe investor (konservatif, agresif dan moderat).

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, memberikan manfaat bagi penulis untuk lebih memahami dalam menganalisis tingkat keuntungan dan risiko saham, dan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menganalisis *return* dan risiko saham.
2. Secara Praktis, penelitian ini memberikan informasi kepada investor mengenai tingkat keuntungan dan risiko yang akan dihadapi untuk

berinvestasi pada saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan memberikan masukan kepada investor tentang saham-saham yang sesuai dengan tipe atau karakteristik mereka.

G. Definisi Operasional

1. *Return* (kembalian)

Return (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya⁹. *Rate of return* merupakan ukuran terhadap hasil suatu investasi. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi saham. *Return* saham dapat dihitung dengan rumus berikut¹⁰:

$$R_i = \frac{(\text{harga jual} - \text{harga beli}) + \text{deviden}}{\text{Harga beli}}$$

Jika hanya didasarkan pada *capital gain* saja maka:

$$R_i = \frac{(\text{harga jual} - \text{harga beli})}{\text{harga beli}}$$

2. *Risk*/risiko

Risiko investasi adalah kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* yang diharapkan¹¹. Besaran yang digunakan untuk mengukur risiko adalah varian yang menggambarkan risiko total investasi. Risiko total investasi terdiri dari risiko sistematis dan

⁹ Nor Hadi, *Pasar modal, Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar modal*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013), 194.

¹⁰ Zalmi zubir, *Manajemen Portofolio (penerapannya dalam investasi saham)*, (Jakarta; salemba, 2011), 21

¹¹ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta, BPFE, 2001), 22

non sistematis. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam menganalisis risiko saham adalah menggunakan beta atau risiko sistematis.

3. Beta

Beta merupakan ukuran risiko sekuritas dalam hubungannya dengan pasar sekuritas itu sendiri¹². Beta digunakan untuk mengukur risiko yang akan dihadapi suatu sekuritas yang disebabkan oleh faktor-faktor pasar seperti faktor ekonomi, politik dan lain sebagainya (risiko pasar). Beta merupakan ukuran risiko sistematis sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi¹³.

Adapun rumus untuk mencari nilai beta adalah dengan menggunakan rumus berikut ini¹⁴:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma^2_m}$$

Dengan:

β_i = beta

σ_{im} = kovarian sekuritas dan pasar

σ^2_m = varian pasar

beta menunjukkan sensitivitas *return* sekuritas terhadap *return* pasar. Semakin tinggi nilai beta suatu sekuritas maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar. Begitu juga sebaliknya

¹² Nor Hadi, *Pasar modal, Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar modal*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013), 203

¹³ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Praktik dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 196

¹⁴ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Praktik dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 195

Semakin rendah nilai beta suatu sekuritas maka semakin lemah sensitifitas sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar.

4. Tipe investor

Tipe investor adalah karakteristik atau kecenderungan investor dalam memilih instrument investasi dilihat dari keberanian mereka dalam mengambil risiko.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (angka) berupa data saham dan IHSG yang diunduh dari www.yahoofinance.com dan website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

2. Penentuan sampel

Penentuan sampel data dalam penelitian ini adalah saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) mulai Januari 2012- Oktober 2014. Data yang digunakan adalah harga saham bulanan tanggal 2 Januari 2012 – 31 Oktober 2014.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

- a. Studi pustaka dengan mempelajari dan menelaah berbagai literatur baik berupa buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

- b. Mengunduh data saham dan IHSG dari website www.yahoofinance.com dan www.idx.co.id.

4. Teknik pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik komputerisasi menggunakan program Microsoft excel dan selanjutnya akan diolah dalam bentuk tabel.

5. Teknik analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep *return* investasi dan beta saham untuk mengukur risiko.

Adapun teknik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur *return*/ pengembalian saham

Rate of Return saham dapat diukur dengan rumus berikut¹⁵:

$$R_i = \frac{(\text{harga jual} - \text{harga beli}) + \text{deviden}}{\text{Harga beli}}$$

- b. Mengukur risiko saham

Besaran yang digunakan untuk mengukur risiko total saham adalah varian dari *return* realisasi dan *return* ekspektasi saham. Varian/ risiko total terdiri dari risiko sistematis dan non sistematis. Dalam penelitian ini, ukuran risiko yang digunakan adalah risiko sistematis/ beta.

¹⁵ Zalmi zubir, *Manajemen Portofolio (penerapannya dalam investasi saham)*, (Jakarta; salemba, 2011), 4

- c. Mengklasifikasikan tingkat *return* (pengembalian) dan risiko masing-masing saham berdasarkan tipe investor. Saham yang memiliki tingkat risiko tinggi diklasifikasikan untuk investor agresif, saham yang memiliki risiko rendah diklasifikasikan untuk investor konservatif dan saham yang tingkat risikonya berimbang dengan *return*-nya diklasifikasikan untuk tipe investor moderat.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Kajian Pustaka (penelitian terdahulu yang relevan), Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Definisi *Operasional*, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang penjelasan teoretis mengenai investasi, konsep investasi berdasarkan prinsip syariah, tingkat *return*/ pengembalian investasi, risiko investasi, saham syariah, Jakarta Islamic Index (JII) dan tipe-tipe Investor ditinjau dari keberaniannya dalam mengambil risiko investasi.

BAB III DATA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang data saham bulanan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII), nilai *return* dan beta masing-masing saham dan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mulai tanggal 2 Januari 2013 hingga 31 Oktober tahun 2014.

BAB IV ANALISIS DATA

Berdasarkan data-data dalam bab III, akan dianalisis tingkat *return*/ pengembalian dari masing-masing saham, tingkat risiko saham atau nilai beta dan mengklasifikasikan tingkat *return* dan risiko saham sesuai dengan tipe investor.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan saran yang berisi tentang keterbatasan penelitian dan arahan untuk penelitian selanjutnya.